



PENGEMBANGAN POTENSI DESA OLEH MASYARAKAT SEBAGAI PENDUKUNG PARIWISATA DI DESA JUNREJO MELALUI PEMBENTUKAN PASAR TEMATIK BRING RAHARDJO

M. Okto Adhitama, Agung Suprojo, Chandra Hardiny Nila Prawirha
Program Studi Administrasi Publik, FISIP, Universitas Tribhuwana Tungadewi
mktoa@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to describe and analyze the role of the community in Junrejo Village, Junrejo District, Batu City in establishing a thematic market called Bring Raharjo Market. This study uses a qualitative research method, which describes the role of society in the formation of this market is very huge. It is because the conceptual ideas and all involvement with the execution in the field are carried out by the people of Junrejo Village themselves. The data collection techniques used in this study used observation, documentation, and interview results, including direct involvement of researchers in several organized activities either by the village government or initiated by the community. In addition, the development the Bring Raharjo Market, which was initiated directly by the community, has shown that the large role of the community in the development of their village will accomplish if the community being given the opportunity. Community participation seen in market management because the process of running this market is not only through the sale of glassware and MSME products produced by the village community, but also providing a culinary market, and by that considering Batu city itself is a tourism city with one of the highest rate of visits in Indonesia. The potential to accomplish a development based on community participation has a very high

PENDAHULUAN

Pariwisata memiliki andil dalam pembangunan nasional. Karena tak hanya menghasilkan pendapatan dan sekaligus sebagai penghasil devisa, sektor pariwisata berkaitan erat dengan penanaman modal (Rani:2014). Kemudian dengan mengembangkan kreatifitas-kretifitas masyarakat untuk menjadi suatu tujuan wisata. Terutama di Indonesia yang kaya akan budaya, dan sumber daya manusia. Ini dapat menjadi suatu daya tarik dan potensi yang menjanjikan.

Setiap daerah di Indonesia selalu memiliki keunggulannya masing-masing, entah dalam sektor pertanian bahkan perikanan atau industri seperti kerajinan tangan. Bahkan UNESCO telah mencatat budaya-budaya Indonesia sebagai salah satu warisan sejarah yang harus dijaga dan dilestakan.

Beranekaragamnya perbedaan yang dimiliki Indonesia ini juga menjadi satu potensi besar yang harus dikembangkan agar bisa dicapainya potensi Indonesia secara maksimal.

Dunia telah mengakui Indonesia memiliki potensi sumber daya yang melimpah. Dengan bentuk negara kepulauan terbesar, kekayaan alam dan budaya amat besar. Selain kekayaan alam yang begitu luar biasa, kearifan lokal yang ada di Indonesia dapat menjadi pendorong dalam sektor Pariwisata. Ini pula yang menarik wisatawan baik lokal maupun internasional untuk berkunjung di Indonesia mengingat keragaman yang beragam. Selain itu pula Presiden Joko Widodo telah menetapkan Pariwisata sebagai prioritas pembangunan Nasional.

Tingginya potensi yang dimiliki serta keanekaragaman dan kemajemukan masyarakat, dapat ditingkatkan dengan pengembangan kreatifitas berbasis industri untuk mewujudkan suatu desa dengan potensi wisata. Pengertian kreatifitas sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kemampuan membuat suatu berkreasi, kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Juga dapat diartikan sebagai suatu pola pikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif,

yang merincikan hasil artistik penemuan dan penciptaan baru.

Dengan situasi seperti ini pariwisata dapat berkembang menjadi suatu sektor yang kuat yang nantinya dapat menjadi pondasi utama dalam pembangunan. Hal ini selain menjadi tujuan utama namun juga merupakan sebuah tantangan yang besar. Oleh karena itu mengoptimalkan dan memanfaatkan sumber daya alam dapat membantu mempercepat pertumbuhan sektor pariwisata. Terutama dalam pola pengembangan kreatifitas masyarakat demi terlaksananya pariwisata.

Tentu saja dalam rangka mengembangkan kreatifitas tersebut, diperlukan suatu strategi. Strategi inilah yang mendorong peneliti ingin mengkaji mengenai bagaimana pemerintah Desa Junrejo dan pihak-pihak terkait mengembangkan potensi yang dimiliki. Namun disini kembali muncul sebuah permasalahan mengenai apakah dengan adanya pariwisata yang mendukung dapat mengembangkan kreatifitas masyarakat atau tidak.

Hal ini perlu diingat karena Desa Junrejo terletak di kawasan wisata modern. Karena sederhananya adalah apabila masyarakat tidak mampu bersaing dan tidak memiliki kreatifitas masyarakat, akan tergerus dengan adanya pariwisata modern.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adaah metode penelitian kualitatif. Menggunakan teknik berupa observasi langsung dan wawancara dengan beberapa narasumber. Dimana kedepannya akan menekankan perkembangan pembangunan masyarakat dalam mewujudkan dan meningkatkan kreatifitas serta kesejahteraan melalui pengembangan kreatifitas masyarakat lokal.

Dengan berlandaskan hal-hal dibawah ini :

1. Peningkatan Kesejahteraan;
2. Memiliki Dampak Berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Masyarakat

Dengan adanya kreatifitas yang dimiliki masyarakat yang nantinya dikembangkan melalui pengembangan sumber daya manusia. Karena dalam pembangunan masyarakat, sumber daya manusia merupakan pelaku pembangunan itu sendiri. Hingga disini dapat di lihat dalam keterlibatan masyarakat dalam suatu pembangunan sebagai suatu partisipasi. Karena apabila kebutuhan sumber daya manusia dapat diberdayakan, maka dengan ini pula masyarakat akan mampu mengolah sumber daya alam yang dimilikinya bermodalkan ketrampilan dan kreatifitas yang dimiliki.

Selanjutnya Desa Junrejo memiliki sumber daya alam yang melimpah dari adanya lahan pekarangan, sawah dan sebagainya. Hal ini pula yang menjadi acuan utama alasan dikembangkannya kampung Usaha Masyarakat Kecil Menengah (UMKM) Rejoso selain untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga sebagai bentuk untuk menggali kreatifitas masyarakat demi terbentuknya suatu hasil potensi maksimal.

bagaimana mendudukan masyarakat pada posisi pelaku (subjek) pembangunan yang aktif, bukan hanya penerima yang pasif. Konsep gerakan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan itu mengutamakan inisiatif dan kreasi masyarakat dengan strategi pokok adalah memberi kekuatan (power) kepada masyarakat. Disinilah dimana kekuatan pemerintah desa diperlukan untuk mendorong dan pendukung atas program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh masyarakat.

Kemudian pada masyarakat yang lebih memahami kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi harus diberdayakan agar mereka lebih mampu mengenali kebutuhan-kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Mereka juga dilatih untuk dapat merumuskan rencana-rencananya serta melaksanakan pembangunan secara mandiri dan swadaya demi tercapainya tujuan Desa Junrejo sebagai desa yang mendukung Pariwisata di Kota Batu. Dengan perkataan lain, ini merupakan pengembangan kreatifitas masyarakat dalam aspek pembangunan pariwisata “dari, oleh, dan untuk” masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam

sebuah perjalanan yang dinamis dan berkelanjutan. Kemudian oleh masyarakat diawasi secara langsung sebagai salah satu partisipan.



Gambar 1. Rapat Pembahasan Pavingisasi Jalan Menuju Kampung UMKM Rejoso Bersama Aparatur Desa Junrejo Dan Pengelola Bumdes Serta Pelaku UMKM Sebagai Salah Satu Bentuk Kerja Sama Masyarakat Dengan Pemerintah

Pada intinya, gagasan kreatif yang ditawarkan membentuk komunitas kreatif dengan membangun budaya kreatif secara lebih meluas dan menanamkan kewirausahaan serta network bagi para pelaku kreatif. Mengembangkan industri kreatif melalui komunitas juga merupakan sebuah upaya mencetak potensi unggul dalam rangka pengembangan perekonomian lokal masyarakat. Dalam komunitas kreatif terdapat dua peran penting masyarakat,

Yaitu pertama, sebagai pelaku kreatif yang memiliki bidang dan profesi kreatif yang telah berjalan untuk lebih baik lagi. Kedua adalah peran sebagai anggota komunitas yang memiliki kesadaran pentingnya pertukaran pengetahuan serta mendorong terbentuknya kesadaran dan pemikiran baru mengenai pengembangan profesi kreatif serta

Desa Junrejo didukung dan didorong hingga mampu berkembang dalam jangka waktu 3 bulan. Meski untuk saat ini pengunjung Bring Rahardjo masih sekitar kawasan Kecamatan Junrejo, namun pengembangan tempat wisata ramah lingkungan ini merupakan langkah awal desa Junrejo untuk mencapai pengembangan desa wisata yang mendukung pariwisata di Kota Batu.



Gambar 2. Gapura masuk Pasar Kuliner Tradisional Bring Rahardjo



Gambar 3. Suasana Pasar Kuliner Bring Rahardjo

Dari hal diatas dapat digaris bawahi apabila kapasitas masyarakat desa Junrejo telah meningkat karena memiliki kewenangan dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang menyangkut dirinya dan mengelola pembangunan secara mandiri. Artinya adalah masyarakat mengurangi dosis

sarana untuk mengkonfirmasi apakah benar-benar masyarakat berpartisipasi ataukah hanya sekedar pseudo participation (Soetomo, 2012). Indikator-indikator yang dinilai adalah sebagai berikut:

1. Pihak mana saja yang berpartisipasi.
2. Aspek kualitatif meliputi kesukarelaan, atau unsure paksaan dll.

Dampak dari Pengembangan Kreatifitas Masyarakat

Dalam sebuah pembangunan, akan adanya efek buruk yang dialami oleh masyarakat pasca suatu pembangunan adalah harga yang mahal. Sebagai permisalan adalah suatu wilayah yang masih terjaga budaya dan nilai tradisionalnya, akan terdapat kemungkinan terkikisnya budaya tersebut dan terakulturasi dengan budaya-budaya modern. Oleh karena itu pembangunan dalam masyarakat bukan hanya mengandalkan pada suatu perubahan yang spontan yang bersifat evolusi yang semata-mata dilaksanakan tidak hanya sebagai percepatan perubahan namun juga pengarahannya perubahan.

Perubahan yang pertama yaitu perubahan yang menunggu terjadinya perubahan sikap hingga masyarakat telah siap menerima perubahan. Yang kedua menghendaki dilaksanakannya perubahan tanpa arus menunggu perubahan sikap. Artinya masyarakat desa Junrejo menyesuaikan diri pada perubahan yang terjadi. Meski perubahan fisik dan perkembangan teknologi mempengaruhi sikap untuk mendorong suatu pembangunan. Tentu dalam menuju suatu perubahan dibutuhkan usaha-usaha yang disesuaikan dengan tuntutan masyarakat.

Dalam Strzelecka (2017), telah menyatakan, jika adanya suatu pemberdayaan sosial terjadi ketika kegiatan yang mempunyai keterkaitan dengan pariwisata mampu memperkuat hubungan lokal yang menghasilkan peningkatan kedekatan antar komunitas (Scheyvens, 1999). Kemudian Simmons dan Parson (1983) juga menyebutkan, bahwa dengan adanya pemberdayaan masyarakat, maka akan memerlukan suatu perubahan dalam struktur

sosial masyarakat. Adanya pariwisata juga dapat mempromosikan kerekatan masyarakat dalam komunitas-komunitas yang menyatukan penduduk dan sebagai proyek pengembangan masyarakat. Contohnya, pusat seni dan *farmer market* (Scheyvens, 1999).

Keikutsertaan masyarakat Desa Junrejo dalam suatu kegiatan merupakan salah satu bentuk kerjasama dalam suatu upaya untuk pembangunan Desa berlandaskan kreatifitas masyarakat. Semakin besar inovasi dan tingkat kreatifitas masyarakat untuk menentukan nasibnya maka akan semakin besar kemampuan masyarakat dalam pembangunan. Setiap pelaksanaan kegiatan seringkali terdapat masalah-masalah namun dengan adanya kerjasama semua pihak apapun kendala akan terselesaikan dan memenuhi target yang ditetapkan.

Kemudian pada aspek dukungan pemerintah terhadap konsep ini dijelaskan dalam Sumarto, Dwiantara & Desanta (2019), yang menyebutkan bahwa apabila ditinjau dari sisi pemerintah, peningkatan kapasitas masyarakat secara politis (intervensi pemerintah) adalah suatu ceminan dari keberhasilan pemerintah dalam proses demokratisasi dan juga pengembangan konsep *good tourism governance* itu sendiri. Sehingga nantinya diharapkan pihak pemerintah akan mudah menjalankan program pemberdayaan apabila komunitas masyarakat telah memiliki modal sosial (Sunaryo (2013).

Pada prosesnya kedepan, aka nada kemungkinan besar jika masyarakat mengalami kesulitan. Otoritas publik mempunyai peran yang besar, tidak hanya sebagai penentu arah pembangunan namun juga sebagai evaluator yang melaksanakan monitoring untuk mengantisipasi akan adanya dampak-dampak yang diinginkan. Tentu dampak akan selalu ada dalam setiap pembangunan, namun titik beratnya adalah sikap dan efek dari dampak yang ditimbulkan.

Langkah penting dalam mendorong partisipasi masyarakat adalah dengan mengenali tingkatan partisipasi masyarakat itu sendiri. Upaya lain yang dapat dilakukan untuk mendorong partisipasi masyarakat

adalah dengan mengurangi faktor faktor penghambat berupa sosial, ekonomi, budaya dan lainnya sistem yang dapat menurunkan partisipasi masyarakat. Dalam pembangunan, akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat ikut serta sejak awal perencanaan pembangunan yang akan dilaksanakan.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yaitu dengan adanya partisipasi langsung dari masyarakat dalam membangun tempat yang mereka tinggali (Sochimim: 2019). Masyarakat tidak hanya diam dan menonton tetapi juga ikut menuangkan ide-ide dan masukan serta peranan langsung karena masyarakat disini sebagai penentu arah pembangunan.

Dari penjelasan diatas adalah Desa Junrejo telah berjalan sejajar dengan program yang diberlakukan oleh Pemerintah Kota Batu. Pembangunan akan terus dikembangkan dan diperbaharui dengan landasan masyarakat sebagai penentu arah pembangunan. Tentu untuk diterapkannya hal-hal tersebut tidak bisa jauh dari perkembangan SDM masyarakat. Disinilah salah satu peran penting cendekiawan dan Pemerintah. Terjadinya kerja sama antar pemerintah dengan cendekiawan biasanya terjadi karena hal tersebut. Dengan menjadikan cendekiawan-cendekiawan/konsultan untuk mengkaji suatu gejala secara ilmiah.

Dengan demikian dapat kita tarik suatu garis merah jika dengan adanya pakar-pakar yang ahli di bidangnya untuk memberikan eksplanasi logis apakah suatu pembangunan yang dilakukan telah sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah. Maka dengan terciptanya sinergi antara pemerintah, swasta dan masyarakat dan cendekiawan untuk menyatukan satu suara demi tercapainya pembangunan yang telah direncanakan.

Namun dengan adanya inovasi-inovasi dan ide-ide tentunya masih harus ditunjang dengan pengelolaan teknologi. Meski di Desa Junrejo masih belum bisa dikatakan mampu untuk mengolah teknologi untuk menopang pariwisata yang dimiliki. Dalam pemasarannya telah menggunakan berbagai platform media online. namun itu dirasa kurang cukup.

Tentu dengan pengoptimalan teknologi dapat menunjang adanya kreatifitas yang lain bermunculan. Ide-ide yang telah di rencanakan menjadi suatu ujung tombak yang nantinya dapat menjadi satu titik dimana pembangunan berpusat. Pada titik ini pariwisata adalah titiknya, meski masih dibutuhkan adanya pengembangan-pengembangan tambahan. Namun sudah dapat dikatakan baik sebagai program awal. Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan pariwisata (tak hanya di Desa Junrejo) namun juga di Desa-Desa lain yang mendongkrak pariwisatanya.

KESIMPULAN

Pengembangan masyarakat melalui Sumber Daya Manusia dilakukan dengan cara merealisasikan ide-ide masyarakat. Pemerintah desa Junrejo mengikuti keinginan masyarakat dan didukung dengan adanya kerjasama dengan pihak-pihak eksternal demi mencapai potensi yang mendukung wisata.

Dampak nyata pada pengembangan potensi ini tidak hanya pada peningkatan penghasilan masyarakat, tetapi juga pengembangan potensi yang memberikan support pada wisata. Berupa dikenalnya desa Junrejo melalui icon-icon wisatanya, terbentuknya asosiasi-asosiasi sesama pengusaha maupun travel yang mengaktualisasikan perencanaan-perencanaan pengembangan potensi mendukung pariwisata.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Creswell, John W. (2017). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hutagalung, Simon Sumanjoyo & Hermawan, Dedy. (2018). *Membangun Inovasi Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Deepublish
- Loekman, Soetrisno. *Menuju Masyarakat Partisipasif*. Yogyakarta: Kanisius
- Osborn, David and Ted Gaebler penerjemah Abdul Rosyid. (1996). *Mewirauahakan Birokrasi Reinvention Government*

Mentransformasi Semangat Wirausaha Ke Dalam Sektor Publik

- Ridwan. Baso, Nasar. (2017). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Rusli, Budiman. (2013). *Kebijakan Publik Membangun Pelayanan Publik yang Responsif*. Bandung. Hakim Publishing
- Soetomo. (2012). *Pembangunan Masyarakat: Merangkai Sebuah Kerangka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Solekhan. (2014). *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, Setara Press. Malang.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. (2017). *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Theresia, Aprilia. Nugraha, Prima G. P., dkk. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta
- Zuhal. (2013). *Gelombang Ekonomi Inovasi Kesiapan Indonesia Berselancar Di Era Ekonomi Baru*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Jurnal

- Aziz, Baskoro. (2017). *Kearifan Lokal Masyarakat Kampung Wisata Kerajinan Tangan di Dusun Rejoso Kota Batu*. 2017. Malang. Universitas Brawijaya
- Hirouchi, Shiro. (2017). *Entrepreneurs' Networks at Rural Market: Developing A Creative Village in The Yamagata Prefecture, Japan*. Jepang: Hannan University.
- Kamarudina, Khairul Hisyam; Rustina Untarib; Ibrahim Ngah. (2018). *Development of Creative Village and Rural Entrepreneurship Malaysia and Indonesia An Explanatory study*. Universitii Teknologi Malaysia, Soegijapranata Catholic.
- Rani, Dedy Prasetya Maha. (2014). *Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)*. Surabaya: Universitas Airlangga.

- Tyas, Ninik Wahyuning & Damayanti, Maya. (2018). *Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Yusuf, M.. (2019). *Pemberdayaan Pengelolaan Desa Wisata Berkelanjutan Di Desa Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi*. Jambi: Universitas Jambi.

Skripsi

- Baok, Rambu Trio Lita. (2017). *Analisis Pembangunan Partisipasi Masyarakat Berbasis Pemberdayaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu*. Malang. Universitas Tribhuwana Tungadewi.

Artikel dalam Jurnal

- Strzelecka, M., Boley, B. B., Strzelecka, C. (2017). Empowerment and resident support for tourism in rural Central and Eastern Europe (CEE): The case of Pomerania, Poland. *Journal of Sustainable Tourism*, 25(4) 554-572.
- Sochimim. (2019) Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata. *Jurnal Ekonomi Islam*. Islamic Economics Journal. Vol. 7 No. 2 Juli-Desember 2019
- Sumarto, Rumsari Hadi., Dwiantara, Lukas., Desanta, Asmi. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Tata Kelola Pariwisata Di Kampung Wisata Dewo Bronto Yogyakarta. *Journal Publicuho* ISSN 2621-1351 (Online). ISSN 2685-0729 (Print) Sk.Nomor 28/E/Kpt/2019. Volume 2 Number 4 (November-January), (2019) Pp.111 -127

Undang-Undang

- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisata